

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ARSITEKTUR ISLAM
PONDOK PESANTREN PERUT BUMI AL-MAGHRIBI TUBAN**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SHIRLEY KHUMAIDAH

NIM. F02319082

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : SHIRLEY KHUMAIDAH

NIM : F02319082

Program : MAGISTER S-2

Intitusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 6 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



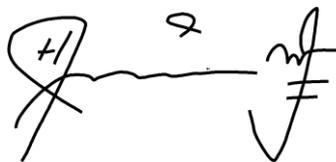
Shirley Khumaidah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Arsitektur Islam Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban” yang ditulis oleh Shirley Khumaidah ini telah disetujui pada tanggal 6 Agustus 2021

Oleh:

PEMBIMBING I



Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.
(NIP. 196804101995032002)

PEMBIMBING II

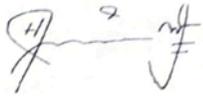


Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., P.hD.
(NIP. 196703111992031003)

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Arsitektur Islam Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban” yang ditulis oleh Shirley Khumaidah ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 10 Agustus 2021

Tim Penguji:

- | | | | |
|---|---|------------------------|---|
| 1 | Dr. Hanun Asrohahm M.Ag | Ketua / Penguji |  |
| 2 | Drs. H. Nur Kholis,
M.Ed.,Admin.P.hD | Sekretaris/
Penguji |  |
| 3 | Prof. Dr. H. Ali Mudlofir., | Penguji |  |
| 4 | Dr. Rita Ernawati., M.T | Penguji |  |

Surabaya, 16 Agustus 2021

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
(NIP. 19604121994031001)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SHIRLEY KHUMAIDAH
NIM : F02319082
Fakultas/Jurusan: MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : khumaidah.khumaira@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Arsitektur Islam Pondok Pesantren
Perut Bumi Al-Maghribi Tuban**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Agustus 2021

Penulis

(SHIRLEY KHUMAIDAH)

berdiri tegak di depan masjid.² Masjid Istiqlal Jakarta juga merupakan perpaduan dari gaya Timur Tengah, terdiri dari minaret, kubah, filosofi masjid, air mancur, dan gaya Eropa yang terdiri dari modernisme bentuk kotak-kotak, massif, dan keseimbangan fasad bangunan.³ Arsitektur adalah hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya manusia yang terwujud dalam bentuk sebuah bangunan serta dapat menjadi sebuah simbol sejarah. Arsitektur dalam dunia Islam sering disebut dengan arsitektur Islam, yang terus mengalami perkembangan pesat dari dahulu hingga sekarang, baik dari segi bangunan sekuler seperti museum, gedung sekolah atau pesantren, maupun bangunan keagamaan seperti masjid.

Arsitektur Islam dapat dipahami sebuah bentuk kolaborasi antara kebudayaan manusia dengan proses penghambaan manusia terhadap Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan baik antar manusia, lingkungan, maupun Penciptanya.⁴ Arsitektur Islam juga merupakan karya seni dari sebuah bangunan yang dipancarkan oleh aspek fisik (tampak oleh pancaindra) dan metafisik (tidak tampak pancaindra) bangunan tersebut berdasarkan pada pemikiran-pemikiran Islam, seperti Al-Qur'an, Sunah Nabi, Ulama', Tokoh-tokoh muslim dan lain sebagainya. Arsitektur Islam haruslah memenuhi konsep *The Law of God and The Law of Nature*,

² Megapolitan, "Masjid Akbar Kemayoran Perpaduan Arsitektur Timur Tengah Dan Demak," blog, November 3, 2020, accessed March 27, 2020, m.mediaindonesia.com/megapolitan/357873/masjid-akbar-kemayoran-perpaduan-arsitektur-timur-tengah-dan-demak#.

³ Fatimatuz Zahra, "Perpaduan Gaya Arsitektur Eropa Dan Timur Tengah Pada Bangunan Masjid Istiqlal Jakarta," *Seminar IPLBI*, no. 1 (2017): 226.

⁴ Aulia Fikriarini, "Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam," *el-Harakah* 12, no. 3 (2010): 196.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sholikhin,²⁶ mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2020, ia membuat sebuah penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Gaya Arsitektur Masjid Pathok Negoro Sulthoni dan Eksistensinya pada Remaja Sekitar di Plosokuning Yogyakarta”. Dalam penelitiannya Rahmad membahas tentang nilai-nilai Islam yang terdapat dalam simbol arsitektur masjid, makna yang tersimpan di setiap simbol tersebut, dan eksistensi masjid Pathok Negoro pada kalangan remaja di daerah tersebut.

Kelima, Saeful Bahri melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Islam pada Bangunan Masjid Indrapuri di Kabupaten Aceh Besar”.²⁷ Dalam penelitiannya, ia memperoleh hasil bahwa masjid Indrapuri yang berada di Aceh merupakan masjid yang didirikan di atas candi yang sudah lama runtuh, macam-macam hiasan yang ada dalam arsitektur masjid dimaksudkan untuk menambah kekhusyukan para jamaah yang melakukan sholat di dalamnya. Kemudian, tiang persegi delapan yang ada di dalamnya mempunyai makna sebagai lambang dari arah mata angin, dan atapnya yang berupa atap tumpang mempunyai makna sebagai puncaknya mustaka, yakni syariat, tarekat, hakikat, dan makrifat.

Keenam, penelitian tentang “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik”. Ansori menjelaskan tentang strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada diri siswa. Baik berupa

²⁶ Sholikhin, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Gaya Arsitektur Masjid Pathok Negoro Sulthoni Dan Eksistensinya Pada Remaja Sekitar Di Plosokuning Yogyakarta.”

²⁷ Bahri, “Nilai-Nilai Islam Pada Bangunan Masjid Indrapuri Di Kabupaten Aceh Besar,” 202.

Indonesia beserta tipe dan juga bentuk tata ruang pesantren. Dan terakhir yaitu penjelasan tentang teori pendidikan Islam yang berisi akan pengertian, karakteristik, pembagian, serta sumber-sumber dari nilai-nilai dari pendidikan Islam.

Bab III menjelaskan tentang metode yang digunakan, mulai dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian yang akan dituju, teknik untuk mengumpulkan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan terakhir adalah teknik untuk menganalisis data yang telah diperoleh dan dikumpulkan.

Bab IV berisi tentang analisis dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, yaitu tentang bentuk tata ruang yang terdapat dalam PP. Perut Bumi Al-Maghribi Tuban. Menganalisis makna yang terkandung dalam penataan ruang yang ada di dalamnya, serta makna pendidikan Islam yang terkandung dalam simbol arsitektur PP. Perut Bumi Al-Maghribi Tuban.

Bab V merupakan bab terakhir yang ada dalam penelitian ini. Didalamnya terdapat kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, dan saran berupa rekomendasi. Pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran yang digunakan dalam penelitian ini.

memiliki arti ruang tidur, wisma, atau hotel sederhana, di Indonesia terkenal dengan istilah padepokan dengan beberapa ruang untuk dijadikan tempat beristirahat dan belajar santri. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata pondok berarti bangunan yang digunakan tinggal sementara waktu; rumah; tempat tinggal yang memiliki sekat-sekat dinding dengan atap rumbia; madrasah dan asrama (tempat untuk belajar dan mendalami agama Islam).⁶¹ Sedangkan pesantren sendiri ialah penggabungan kata “pe-santri-an”, memiliki arti tempat para santri. Menurut M. Arifin, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem asrama dan santri mendapatkan ilmu pengetahuan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang dinaungi oleh wewenang seorang Kyai.⁶²

Menurut Sudjoko, pesantren adalah lembaga pembelajaran agama non-klasikal, yakni seorang kyai memberikan pelajaran pada santrinya berdasar pada kitab yang ditulis dengan bahasa Arab oleh ulama pada abad pertengahan. Kitab-kitab tersebut banyak menerangkan tentang fikih, tafsir, akhlak serta tasawuf dan juga morfologi bahasa Arab.⁶³ Sedangkan menurut Karel A. Steenbring, pesantren adalah sebuah tempat untuk menimba ajaran agama Islam yang memiliki sistem tinggal di asrama.

⁶¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 781.

⁶² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 2.

⁶³ Imam Syafe'i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter” 8, no. 1 (2017): 65.

- 1) Nilai etika. Penerapan nilai tentang hal baik dan buruk yang digunakan sebagai norma atau kaidah dalam perilaku dalam masyarakat.
- 2) Nilai sosial. Nilai yang menjadi pedoman kehidupan dalam bermasyarakat yang memiliki peran menegaskan batasan akan hal baik dan buruk, yang dianggap pantas dan tidak untuk dilakukan.
- 3) Nilai estetika. Nilai yang berdasar pada keindahan.

Nilai pendidikan Islam merupakan sebuah kepercayaan untuk merubah diri sendiri atau orang lain menjadi pribadi lebih baik sesuai dengan ajar syariat Islam. Nilai pendidikan Islam terdiri dari nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak. Berdasarkan pada sumbernya, nilai pendidikan Islam terbagi dalam dua bagian, yaitu nilai Illahiyyah yang berdasar pada keyakinan pada Tuhan, seperti nilai aqidah, ubudiyah, dan muamalah. Dan nilai insaniyah yang lahir dari kebudayaan yang ada di masyarakat, seperti nilai etika, nilai sosial, dan nilai estetika.

Awal mula berdirinya pesantren Perut Bumi, yakni ada saat itu ada seorang kyai asal Modo Lamongan yang bernama K.H. Subhan Mubarak, beliau sangat berkeinginan untuk memiliki pesantren, beliau mencari dari Gresik, Banyuwangi, Cirebon hingga Jakarta. Setelah melakukan banyak pencarian dan istikhoroh selama 3 tahun, serta puasa selama 41 hari, akhirnya ditahun 2002 Hj. Yatimah ditemui oleh sosok Mbah Putri Ayu Sendangharjo di desa Panyuran, beliau mendapat wangsit untuk membangun pesantren di desa Gedongombo, kecamatan Semanding. Beliau masih kebingungan membangun pesantren dimana, dan dana dari mana, hingga akhirnya datanglah seorang yang menawarkan tanah berupa gua kepada Kyai Subhan, dan dapat dibeli pada bulan Assyura tahun 2002 dengan menggunakan uang dari kompensasi jasa raharja kecelakaan Nyai Yatimah. Pada awalnya, gua tersebut dipenuhi dengan sampah, ular, dan semak belukar. Kemudian Kyai Subhan bersama beberapa habib mulai membuka gua dengan membacakan istighotsah dan doa-doa, lalu berlanjut bersama para pembantu (khodam), dan santrinya bergotong royong membersihkan dan membangunnya menjadi sebuah pesantren didalam gua seperti yang sudah diamanahkan dalam wangsitnya. Setelah 18 bulan, akhirnya gua tersebut layak untuk ditinggali dan terkenal dengan nama Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban.¹¹⁰

¹¹⁰ Hamzah Makmur, *Sejarah Goa Maulana Maghribi* (Tuban: Pesnatren Perut Bumi al-Maghribi, n.d.), 9–10.

menara, yang menyerupai dengan gapura untuk pintu keluar. Lengkungan merupakan salah satu ciri khas dari pesantren ini yang hampir ada di setiap lorong-lorongnya. Sebelum masuk ke dalam masjid juga terdapat beberapa menara-menara kecil dengan berbagai gaya, ada yang bergaya Arab, dan juga ada yang bergaya seperti menara pagoda di Thailand. Di dalam pesantren ini terdapat berderetan lampu neon warna-warni yang memberi kesan indah dan hangat, dan dindingnya yang juga banyak dihiasi dengan kaligrafi-kaligrafi Arab dan huruf Jawa. Semakin masuk ke dalam terdapat tempat yang luas yang digunakan sebagai tempat beribadah, istighosah, tahlil, dan pusat perkumpulan yang bisa menampung hingga 600 jamaah, diberi nama masjid *Aschabul Kahfi*. Di setiap ruangan yang ada di dalam gua Perut Bumi terdapat pilar-pilar berbahan marmer serta lengkungan yang juga dihiasi dengan kaligrafi Arab dan hiasan sulur-sulur tumbuhan. Atap dari pesantren Perut Bumi dihiasi dengan stalaktit dan stalakmit yang merupakan keindahan asli dari gua, dan juga terdapat modifikasi di beberapa bagian atap dan dinding untuk memperindah tampilan gua, dan menghilangkan kesan seram serta angker.

Pesantren Perut Bumi berbeda dengan pesantren lainnya yang menerima santri anak kecil atau orang dewasa untuk mendalami pembelajaran sintak ilmu bahasa Arab seperti: Nahwu, shorof, balagoh, dan lain sebagainya. Melainkan menerima santri orang-orang yang mempunyai masalah sosial, seperti: pecandu narkoba, salah pergaulan,

karena dibawahnya adalah sebuah masjid. Semua orang dianjurkan untuk berwudlu dan bersuci dari hadas kecil terlebih dahulu sebelum memasuki masjid, (3) Masjid *Aschabul Kahfi*. Masjid tersebut merupakan pusat kegiatan yang dilakukan di pesantren Perut Bumi. Diletakkan di bagian depan, supaya jamaah yang ingin memasuki gua dapat singgah terlebih dahulu di dalam masjid, bisa melakukan sholat, ataupun hanya untuk berdoa, (4) Sumber air barokah. Air ini dapat dijadikan perantara untuk pengobatan. Makna penempatan air barokah di depan masjid, karena tempatnya sangat strategis, (5) Lorong tempat tidur santri. menempatkan kamar santri di sebuah gua / lorong, dapat membuat mereka menjadi lebih bisa untuk berfikir jernih dan positif, mempunyai motivasi dan semangat baru untuk menjalani kehidupan yang baru, (6) Sendang Kejayaan, (7) Petilasan Kyai Subhan. Tempat tersebut pada awalnya adalah masjid lama yang digunakan untuk sholat, istighosah, mengaji sebelum masjid aschabul kahfi selesai di bangun, (8) Rumah kyai / Ndalem. Ditempatkan di bagian belakang, supaya tidak asal orang dapat masuk kedalamnya. Hal ini dikarenakan pesantren Perut Bumi yang juga digunakan sebagai tempat ziarah oleh banyak orang, (9) Kamar mandi. Terdapat di belakang dimaksudkan agar mudah dijangkau dan digunakan oleh orang-orang yang berkunjung di pesantren tersebut, (10) Menara kubah. Berada di bagian luar pesantren, karena ditunjukan sebagai tanda bahwa di pesantren tersebut terdapat sebuah masjid.

3. Pesantren Perut Bumi memiliki beberapa simbol arsitektur yang mengandung makna tentang nilai pendidikan Islam, yaitu sebuah keyakinan seseorang untuk merubah dirinya menjadi lebih baik yang didasarkan pada syariat Islam. Bentuk nilai pendidikan Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Nilai akidah, yang tercermin dalam simbol pintu masuk yang berbentuk lingkaran, air barokah, dan sendang kejayaan. (2) Nilai Syariat tercermin dalam simbol tempat wudlu, masjid aschabul kahfi, dan menara kubah. (3) Nilai akhlak tercermin dalam simbol bentuk-bentuk ikon negara. dan (4) Nilai estetika tercermin dalam bentuk hiasan yang ada di pesantren Perut Bumi, baik berupa hiasan kaligrafi, menara, huruf Jawa, stalaktit stalakmit, dan lain sebagainya.

B. SARAN

1. Untuk penelitian yang akan datang penulis berharap terdapat seseorang yang tertarik untuk meneliti nilai pendidikan Islam dalam simbol arsitektur yang dikaitkan dengan pembelajaran PAI.
2. Untuk pembelajaran PAI dapat memberikan inovasi dengan menggunakan metode karya wisata pada tempat-tempat bersejarah yang mengandung nilai-nilai Islam.
3. Untuk pesantren Perut Bumi, agar lebih memperhatikan kebersihan dengan lebih baik lagi, supaya orang yang mengaji atau berziarah dapat merasakan nyaman ketika berada di dalamnya.

- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Nasr, Sayyed Hosein. *Menjelajah Dunia Mdoern: Bimbingan Untuk Kaum Muda Muslim*. Bandung: Mizan, 1994.
- Neuman, W. Lawrence. *Basic of Social Research- Qualitative and Quantitative Approaches*. Second Edition. Pearson Education, Inc, 2007.
- Ni'am, Syamsun. *Model Pembelajaran Kurikulum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Penyusun, Tim. *Tuban Bumi Wali*. Tuban: Pemda, 2013.
- Perancangan Lingkungan dan Kawasan, Laboratorium Perencanaan. *Membaca Ruang Arsitektur Dari Masa Ke Masa*. Cet I. Yogyakarta: PT. KANISIUS, 2014.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Cet XII. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Salim, Moh. Haitami, and Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Saoud, Rabah. *An Introduction to Islamic Architecture*. Menchester: FSTC Limited, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Fauzi, Risky, Mutiawiat Mandaka, and Adi Sasmito. "Pondok Pesantren Modern Di Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Islam." *Journal of Architecture* vol 6, no. 2 (2020): 140–146.
- Fikriarini, Aulia. "Arsitektur Islam: Seni Ruang Dalam Peradaban Islam." *el-Harakah* 12, no. 3 (2010): 194–206.
- Indana, Nurul, Noor Fatiha, and Amina Ba'dho. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)." *Ilmuna* 2, no. 2 (March 2020): 106–120.
- Irawan, Reza Fahmi, Sumaryoto, and Mohammad Muqoffa. "Penerapan Arsitektur Islam Pada Perancangan Islamic Center Kabupaten Brebes." *SenThong* Vol 2, no. No 1 (2019): 301–310.
- Muslim, Asbullah . "Estetika dan Pendidikan Islam (Integrasi Cerita Wayang Menak pada Pembelajaran di Sekolah)." *Jurnal Elkatarie* 1, No 2 (2019): 83-103.
- Nihwan, Muhammad, and Paisun. "Tipologi Pesantren." *JPIK* Vol 2, no. No 1 (2019): 59–81.
- Pamungkas, Bayu Aji, Suastiwi Triatmojo, and Samsul Maarif. "Tata Ruang Perjalanan Matahari Di Pondok PE santren Pabelan Mungkid Magelang Jawa Tengah: Perspektif Asitektur Islam." *Jurnal Kajian Seni* 6, no. 2 (April 2020): 163–184.
- Pirdaus, Encep, and Anisa. "Kajian Konsep Arsitektur Simbolik Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok PE santren Darunnajah 2 Cipinang)." *PURWARUPA Jurnal Arsitektur* Vol 5, no. No. 1 (March 2021).

